

Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam

Muhammad Fikri, Ilyas Husti, Trian Zulhadi,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: muhammadfikri150@gmail.com, Hilyashusti@yahoo.com, trianzulhadi66@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on the management of zakat, infaq, charity, and wakaf in Baitul Maal Hidayatullah for the empowerment of the Muslim community in Batam City. The study was conducted for approximately four months (February - June 2023) in Batam City. The research problems formulated in this study are; 1) How is the Management of Zakat, Infaq, charity, and Wakaf in Baitul Maal Hidayatullah for the Empowerment of the Muslim Community in Batam City? 2) What are the supporting and inhibiting factors in the Management of Zakat, Infaq, charity, and Wakaf in Baitul Maal Hidayatullah for the Empowerment of the Muslim Community in Batam City?. The objectives of this study are to determine how the Management of Zakat, Infaq, charity, and Wakaf in Baitul Maal Hidayatullah contributes to the empowerment of the community in Batam City, and to identify the factors that support or hinder this management. The study adopts a qualitative descriptive method and was conducted at Baitul Maal Hidayatullah in Batam. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The observation and interview techniques were applied to predetermined sources, namely the branch manager, treasurer, and secretary. The results of the study show that the management of zakat, infaq, charity, and wakaf in Baitul Maal Hidayatullah for the empowerment of the community in Batam City is effective. The management conducted by Baitul Maal Hidayatullah Batam involves planning, organizing, motivating, and evaluation. However, there are some inhibiting factors such as budget limitations, inadequate facilities, and insufficient quality of human resources. The supporting factors for the management of Baitul Maal Hidayatullah Batam include systematic planning implemented by Baitul Maal Hidayatullah Batam, high participation from all leaders and staff, and assistance from external parties and the distribution of Zakat, Infaq, charity, and Wakaf funds for productive economic activities.

Keywords: Management, Ziswaf, Baitul Maal, Hidayatullah

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian yang memuat tentang manajemen pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam kemandirian umat di kota Batam. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan (Februari – Juni 2023) di kota Batam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam?; 2) Faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam?, dan Faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam?. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Batam Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara kepada narasumber yang telah penulis tentukan yaitu, branch manager, bendahara, dan sekretaris. Hasil penelitian mendapatkan bahwa manajemen pengelolaan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam kemandirian umat di kota Batam Sudah Efektif.

Manajemen yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam yang pertama itu dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan (evaluasi) namun demikian, ada beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, Fasilitas yang kurang memadai, dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kurang mumpuni. Adapun faktor pendukung dalam menunjang manajemen Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Batam terdiri dari, perencanaan yang tersistem yang telah dibuat oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam, partisipasi dari seluruh pimpinan dan staff cukup tinggi, dan adanya bantuan dari pihak-pihak luar dan penyaluran dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) untuk usaha ekonomi produktif.

Key Word: Manajemen, Pengelolaan, Ziswaf, Baitul Maal, Hidayatullah.

Pendahuluan

Zakat juga merupakan rukun Islam yang ketiga. Dalam istilah fikih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerima. Zakat infak sedekah dan wakaf (ZISWAF) juga memiliki dua dimensi manfaat, yaitu sebagai upaya ibadah kepada Allah SWT dan sebagai upaya kepedulian terhadap sesama manusia (Ridlo, 2014). Sebab itu zakat sebagai salah satu sumber dana yang potensial harus dikelola secara profesional dan bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum (Nasrullah et al., 2020). Pengentasan kemiskinan merupakan tujuan zakat yang sesungguhnya, bukan hanya sekedar memberikan santunan kepada mustahik secara konsumtif (Hakim et al., 2014).

Sebagai sebuah pranata sosial ekonomi, zakat memiliki peran yang sangat besar dalam sejarah Islam karena perannya tidak hanya terbatas dalam memenuhi kebutuhan pokoknya saja, tetapi mustahik bisa mandiri dan mendapatkan kehidupan yang layak dalam jangka panjang. Akibat-akibat masalah sosial yang ditimbulkan oleh ketimpangan sosial-ekonomi itu, mendorong agar negaramelak sanakan perannya dalam melindungi dan memenuhi kebutuhan finansial rakyatnya melalui zakat (Bastiar & Bahri, 2019).

Di Indonesia sendiri, manajemen pengelolaan zakat dari masa ke masa mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari manajemen pengelolaannya, yang semula sifatnya langsung perorangan menjadi kolektif melalui lembaga. Dalam pengelolaan zakat, manajemen merupakan instrumen yang sangat penting. Manajemen membantu mewujudkan visi dan misi lembaga. Dalam pengelolaan zakat, manajemen sangat diperlukan. Segala kegiatan pengelolaan zakat yang berlandaskan prinsip-prinsip manajemen akan membantu organisasi dengan mudah mencapai tujuannya dengan baik dan sempurna. Semakin baik dan profesional kerja manajemen organisasi zakat maka peluang pencapaian tujuan zakat semakin terbuka lebar. Pengelolaan zakat yang semakin terorganisasi ini, maka dapat meningkatkan kesadaran wajib zakat bagi para muzakki di Indonesia dan zakat di Indonesia dapat dikelola untuk memberikan manfaat yang lebih luas agar nantinya tidak terjadi ketimpangan ekonomi (Husna, 2022).

Sebagai salah satu aset lembaga ekonomi Islam, Ziswaf merupakan sumber dana potensial strategis bagi upaya membangun kesejahteraan umat. Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa Ziswaf merupakan salah satu sumber dana potensial, maka Ziswaf juga harus dikelola dengan profesional. Eksistensi Ziswaf dalam instrument keuangan Islam juga dapat dikatakan memiliki ciri khas dan strategi yang baik dalam membangun perekonomian jika dikelola dengan optimal. Nilai Ziswaf juga dapat dilihat dari pengelolaan (M. K. Hadi, 2021).

Untuk mengelola Ziswaf secara optimal dan professional maka dibutuhkan pula sumber daya yang memadai, melalui pelayanan Ziswaf yang mudah, cepat, tepat dan akurat. Dalam hal ini, keberadaan lembaga pengelola Ziswaf juga sangat dibutuhkan. Pengelola zakat sangat berpengaruh dalam pengelolaan Ziswaf yang maksimal (Jasafat, 2017). Pengelola zakat biasanya disebut dengan amil, yaitu orang yang ditugaskan (oleh Imam/Pemerintah) untuk mengambil, menuliskan, menghitung, dan mencatat atas harta yang diambil dari para muzakki (Dikuraisyin, 2022). Dalam konteks Indonesia zakat, infak dan sedekah (ZISWAF) dapat menjamin instrumen pengentasan masyarakat dari kemiskinan yang tepat dan efektif (Syauqi & Alamaud, 2022).

Hal tersebut didasarkan pada realita bahwasanya sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam. Ziswaf adalah salah satu karakteristik mekanisme ekonomi Islam dalam memberdayakan masyarakat dan mengandung prinsip keadilan di dalamnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa integritas zakat dalam kebijakan ekonomi nasional sangat diperlukan. Ada 3 sektor penting dalam perekonomian menurut Al-Qur'an: (1) sektor riil (jual beli) yaitu bisnis dan perdagangan; (2) sektor keuangan dan moneter, dan (3) zakat, infak dan sedekah (ZISWAF) (Erlindawati, 2016).

Pengelolaan zakat di zaman modern ini memerlukan penanganan orang-orang yang berdedikasi tinggi, diantaranya beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berketrampilan manajemen yang rapi, agar dapat menimbulkan kewibawaan pengurus dan kepercayaan masyarakat. Menurut Qardhawi, seorang pengelola zakat harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain: pertama, beragama Islam. Kedua, mukallaf, yaitu orang yang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus umat. Ketiga, memiliki sifat amanah atau jujur. Keempat, mengerti dan memahami hukum-hukum zakat, akan mengundang kepercayaan dari masyarakat. Kelima, memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya (Saprida & Umari, 2021).

Zakat yang berperan dalam upaya mempersempit tingkat ketimpangan sosialekonomi mustahik. Hal ini dibuktikan dengan hasil kaji dampak zakat yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS tahun 2018 bahwa zakat mampu menurunkan income gap mustahik sebesar 78% dan membantu negara dalam mengeluarkan mustahik dari kemiskinan 3.68 tahun lebih cepat. Peran organisasi pengelola zakat dibutuhkan dalam upaya menggali potensi zakat yang mencapai 3,4% dari total PDB, besaran potensi zakat pada tahun 2017 yaitu Rp. 462 Triliun,10 dimana potensi zakat tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Salah satunya yaitu Baitul Maal Hidayatullah Baitul Maal Hidayatullah (BMH).

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan salah satu lembaga amil zakat nasional yang berusaha mengimplementasikan visi pengelolaan zakat yang amanah, transparan, profesional dan inovatif serta berusaha melaksanakan tujuan besar sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian, pelayanan dan meningkatkan hasil guna dari dana Zakat infak sedekah dan wakaf (ZISWAF) (Nasrullah et al., 2020).

Eksistensi dari Baitul Maal Hidayatullah dapat dilihat dari keberhasilan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam menciptakan program-program pengelolaan dana Zakat Infaq, Shadaqah (ZIS) yang transparan seperti program pendidikan, sosial, ekonomi dan dakwah. Selain itu bukti keeksistensinya Baitul Maal Hidayatullah berhasil membuka cabang di hampir seluruh propinsi yang ada di Indonesia sehingga dalam tiap tahun penghimpunan dana Zakat infak sedekah dan wakaf (ZISWAF) cukup besar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui Untuk mengetahui Manajemen Pengelolaan Zakat infak sedekah dan wakaf (ZISWAF) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Ekonomi Kota Batam. Yang penting dalam penelitian ini, bagaimana agar data dapat dihimpun secara menyeluruh dan lengkap sesuai dengan masalah yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Yaitu menggambarkan data dengan apa adanya. Dalam pendekatan fenomenologis dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui berbagai permasalahan dalam Manajemen Pengelolaan Zakat infak sedekah dan wakaf (ZISWAF) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Ekonomi Kota Batam.

Adapun informan primer dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu: pimpinan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Batam, Pegawai Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Batam, dan mauquf 'alaih (penerima manfaat wakaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Batam. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah mengorganisasikan Data, Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola

jawaban, Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data, Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data dan Menulis Hasil Penelitian.

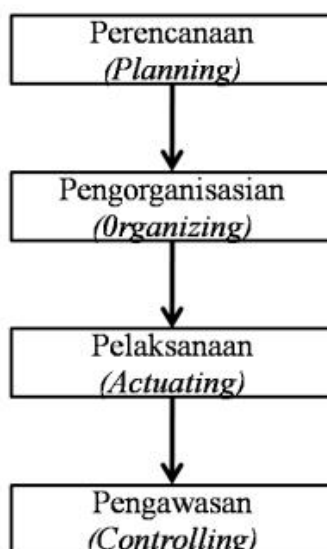
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam.

Manajemen adalah inti dari suatu organisasi, untuk mewujudkan tujuan dari manajemen kita harus meningkatkan efektifitas agar keberhasilan dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Dalam ini objek yang diambil adalah manajemen dan efektifitas pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf). Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) memerlukan beberapa fungsi yang pertama, fungsi perencanaan untuk menetapkan aktifitasaktifitas yang relevan. Kedua, fungsi pengorganisasian untuk menetapkan secara tepat terkait dengan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian maupun pendayagunaan zakat (Nurfiana & Sakinah, 2022).

Fungsi-fungsi tersebut sangat dibutuhkan agar tujuan pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Batam dapat terwujud secara efektif dan efisien serta berkesinambungan. Untuk membangun manajemen pengelolaan zakat, model pengelolaan tersebut harus meliputi proses perencanaan (*planning*), sebelum melakukan penyaluran dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Batam membentuk suatu *planning* atau rencana berupa program kerja yang akan menjadi pedoman dalam pengelompokan jenis mustahiq dan untuk menentukan besarnya dana yang akan diberikan kepada mustahiq” (Rambe, 2022)

Berikut adalah skema manajemen Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Batam



Gambar 1 Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) di Kota Batam

Berdasarkan skema diatas, maka dijabarkan pelaksanaan fungsi manajemen dalam penyaluran dana zakat untuk Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam adalah sebagai berikut :

Perencanaan (Planning)

Perencanaan dalam suatu pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Di Kota Batam bertujuan untuk membuat suatu perencanaan tentang bagaimana pelaksanaan pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

Di Kota Batam yang baik, kapan mulai dilaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan, dan juga perencanaan-perencanaan yang lainnya. Pengelola Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Di Kota Batam dalam merencanakan program kerja harus mempertimbangkan hal-hal seperti perencanaan sosialisasi perencanaan pengumpulan dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Di Kota Batam, perencanaan distribusi, dan perencanaan pendayagunaan (Suryani & Fitriani, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dipahami bahwa Penerapan perencanaan pada sumber daya manusia pun ditetapkan pada saat RKAT. Menurut kepala pimpinan cabang Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Di Kota Batam, bapak Abdul Azis dalam penerapan planning bagi sebuah organisasi, sumber daya manusia merupakan hal paling dasar untuk menentukan tercapainya goals atau target sebuah organisasi. Sumber daya manusia akan disesuaikan dengan kebutuhan dari pencapaian target mengikuti pengelolaan zakat, semakin besar pengelolaan zakatnya maka sumber daya manusia akan ditambahkan.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian sangat diperlukan dalam mengelola zakat. Pengorganisasian dalam pengelolaan zakat ini bertujuan agar zakat dapat dikelola dengan efektif serta tepat sasaran untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang baik dilakukan oleh manusia yang mempunyai kapasitas dalam mengorganisasi dengan efektif dan efisien, berupa pembentukan panitia pelaksanaan dalam menyalurkan dana zakat agar dapat berjalan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat sebelumnya (Fuad & Anggelista, 2022).

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan (Wirawan, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dibawah ini dapat dipahami bahwa dalam manajemen pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Di Kota Batam. Strategi penghimpunan dana zakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak pengelola dan masyarakat dalam menjalankan visi misi utamanya sebagai institusi sosial yang semua programnya berkaitan erat dengan masyarakat diharapkan memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat, maka dengan demikian instansi tersebut dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam menjalankan program sehingga masyarakat dengan mudah memahami dan mengenali terhadap program yang ditawarkan oleh pihak lembaga kepada masyarakat.

Dilihat dari segi pengorganisasian sumber daya manusia yang terbatas memberi pengaruh dalam kegiatan manajemen. Sampai saat ini Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam masih kekurangan dalam bidang pengumpulan karena dirasa belum mampu bekerja penuh dalam proses pengelolaan dana. Secara struktural ketua bidang penghimpun belum terbentuk dan kegiatan masih dilakukan hanya oleh seluruh pegawai Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam. Pemilihan anggota yang nantinya di tugaskan dalam bidang pengelolaan dana harus bertanggung jawab penunah terhadap yayasan. Oleh karenanya, untuk sumber daya manusia di bidang pengelolaan dana masih belum mencapai target.

Sumber daya manusia menjadi penggerak jalannya kegiatan manajemen pengelolaan dana apakah kegiatan ini dikatakan berhasil atau tidak. Jadi Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam harus mengupayakan dalam pemilihan kinerja yang telah diamanahkan kepadanya Pembagian bidang kerja di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam sendiri, itu berdasarkan kebutuhan 3 divisi bidang di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam tadi, untuk saat ini SDM di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam lebih banyak di bidang penyaluran atau pendayagunaan.

Karena jika di kantor cabang yang sistem organisasinya masih kecil, sumber daya manusianya haruslah memiliki kemampuan yang general sehingga sistem rotasi dalam pembagian kerja bisa saja terjadi. Jika yang dulunya dia berada pada bidang fundraising, tidak menutup kemungkinan dia bisa

bergeser dibidang lain seperti pendayagunaan dan lain sebagainya sesuai potensi dan evaluasi yang bisa menjadi kebijakan strategi selanjutnya.

Pelaksanaan (Actuating)

Penggerakan memiliki peran strategis dalam memperdayakan kemampuan sumberdaya pengelola (amil) zakat. Setelah perencanaan dan pengorganisasian telah dibentuk dan ditetapkan maka tahap selanjutnya adalah mulai menjalankan apa yang telah direncanakan tersebut. Yang dimulai dari memverifikasi data-data mustahiq sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh panitia pelaksana hingga penyaluran dana zakat tersebut dilakukan (Isnaini et al., 2022).

Setelah perencanaan dan pengorganisasian telah dibentuk dan ditetapkan maka tahap selanjutnya adalah mulai menjalankan apa yang telah direncanakan tersebut. Yang dimulai dari menverifikasi data-data mustahiq sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh panitia pelaksanaan hingga penyaluran dana zakat tersebut dilakukan. Penggerakan memiliki fungsi sebagai motivasi, sehingga sumber daya amil zakat memiliki disiplin kerja yang tinggi. Untuk menggerakkan dan memotivasi anggota, ketua Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam harus mengetahui motif dan motifikasi yang diinginkan oleh para pengurus amil zakat. Pengarahan merupakan istilah yang sering dikenal sebagai pergerakan atau pengawasan yaitu fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. pengarahannya dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada (Dikuraisyin, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa manajemen pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam merupakan kegiatan penghimpun dana zakat melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan pengelolaan dana terdapat fungsi-fungsi manajemen dan langkah-langkah dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Pekerjaan seorang manajer atau ketua telah diuraikan menurut fungsi manajemen yaitu, merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Salah satu lembaga yang kegiatannya menghimpun, mengelola, mendistribusi dan mendayagunakan dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) adalah Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam.

Setiap organisasi nirlaba dalam melaksanakan pengelolaan dana memiliki berbagai cara dan strategi dengan tujuan mendapatkan hasil yang optimal. Oleh sebab itu dalam melakukan kegiatan pengelolaan, diperlukan adanya manajemen yang mengatur tentang pelaksanaannya. Dilihat dari segi pergerakan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam sudah cukup sangat baik, sosialisasi ditingkatkan untuk mendapatkan target dari donatur supaya dari sisi penghimpunan dapat berjalan dengan lancar. Meskipun sosialisasi telah dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana namun perlu perhatian lebih dari pemimpin dalam meningkatkan citra lembaga melalui promosi dan sosialisasi secara berkelanjutan.

Pengarahan yang dilakukan pimpinan cabang terhadap sumber daya manusia juga dilakukan ketika salam pagi. Sebelum melakukan aktivitas, SDM di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam melakukan salam pagi dengan diawali dzikir pagi dan dilanjutkan dengan pelaporan aktivitas. Jika ada aktivitas yang kurang atau tidak sesuai, sumber daya manusia atau para amil akan memberikan laporan sehingga pimpinan bisa langsung memberikan arahan, evaluasi maupun motivasi agar pembagian kerja yang telah ditetapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien

Pengawasan (Controlling)

Setelah tahapan manajemen terselesaikan selanjutnya adalah pengawasan. Proses pengawasan wajib dilakukan untuk mengecek jalannya perencanaan dalam suatu organisasi. Kesalahan dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan dapat diteliti dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan zakat (K. Hadi, 2019).

Dana zakat yang disalurkan kepada mustahiq selanjutnya dilakukan pengawasan untuk memastikan dana zakat tersebut benar-benar digunakan oleh mustahiq yang benar dalam bantuan dana konsumtif dan perkembangan dalam usaha dari dana bantuan produktif Pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan

pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian merupakan aktivitas yang memungkinkan adanya intervensi positif dalam memeriksa arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangan dari perencanaan sebelumnya, oleh karena itu pengendalian harus bersifat komprehensif dan terbuka terhadap berbagai hasil kinerja yang dilakukan (Bastiar & Bahri, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam manajemen pengelolaan dana di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam pelaksanaan dalam kegiatan pengendalian dan pengawasan pengelolaan dana yaitu telah dilakukan menurut fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Tahap pengawasan merupakan aspek penting dalam kegiatan manajemen pengelolaan dana. Karena dalam tahap pengawasan semua kegiatan yang dilakukan diukur sesuai dengan indikator dan standar pencapaian keberhasilan kegiatan pengelolaan dana. Tahap ini meliputi tindakan koreksi kinerja yang dilakukan secara berkala, dari tahunan bulanan bahkan laporan harian.

Meskipun di sisi penghimpunan belum tergarap maksimal namun kegiatan pengawasan telah dilakukan secara efektif dan efisien khususnya dana program yayasan Ihsan Sakeena yang mengelola anak yatim. Strategi Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memerlukan perencanaan atau strategi yang baik untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu memandirikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi pengelolaan dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam dengan program pemberdayaan anak yatim ini diharapkan dapat berkesinambungan, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat kurang mampu khususnya anak yatim dan bagi delapan asnaf yang berada di Kota Batam dan sekitarnya.

Faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam

Setiap organisasi itu berdiri, pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Dari hasil penelitian pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam ditemukan adanya faktor pendukung antara lain: dari aspek pengenalan nama, masyarakat sudah banyak yang mengenal Organisasi Masyarakat Hidayatullah, karena ada lembaga khusus di luar yang menangani zakat yang juga ada di lembaga tersebut. Seperti contoh TK Ya Bunazza. Dengan adanya faktor tersebut, tentunya akan mempermudah bagi Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam dalam mensosialisasikan pemungutan serta penyaluran zakat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung yang terdiri dari, perencanaan yang tersistem yang telah dibuat oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam, partisipasi dari seluruh pimpinan dan staff cukup tinggi, dan adanya bantuan dari pihak-pihak luar dan penyaluran dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) untuk usaha ekonomi produktif.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat diantara lain yaitu keterbatasan SDM didalam struktural organisasi untuk bisa menjalankan segala bentuk operasional dengan optimal dan juga Anggaran Operasional yang terbatas sehingga minimnya monitoring dan laporan dalam pelaksanaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, serta sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1. Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam, berjalan melalui beberapa hal, yaitu Manajemen yang dilakukan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam yang pertama itu dengan membuat perencanaan yang dilakukan pada awal periode yaitu membuat perencanaan tentang bagaimana melaksanakan dan mengelolah Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) dengan baik, mulai dari kapan akan dilaksanakan, siapa yang melaksanakan, serta perencanaan-perencanaan apa saja yang akan dilakukan agar tercapai efektifitas suatu tujuan. Yang

kedua adalah pengorganisasian, pengorganisasian sangat penting untuk di buat agar Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) dapat dikelola dengan baik, efektif serta tepat sasaran agar tercapainya sebuah tujuan. Fungsi pengorganisasian disini agar masing-masing dari individu mengetahui bidang dan dapat menentukan target dan kegiatan apa yang harus dicapai dalam bidangnya. Yang ketiga penggerakan, dalam pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf), penggerakan memiliki fungsi penting yaitu sebagai motivasi sehingga amil Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) dapat memiliki disiplin kerja yang tinggi. Adapun penggerakan yang dilakukan seperti memverifikasi data mustahiq sesuai dengan program yang ada sehingga penyaluran dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf)

dapat sesuai dengan program yang sudah dibuat. Yang terakhir pengawasan, proses kontrol merupakan kewajiban yang harus terus dilakukan untuk mengecek jalannya perencanaan didalam suatu organisasi. Pengawasan yang dilakukan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) bertujuan untuk memastikan agar dana zakat yang diberikan kepada mustahiq itu benar-benar digunakan dengan baik dengan tujuan dapat membantu ekonomi mustahiq tersebut. 2. Faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Kemandirian Umat Di Kota Batam, yaitu dibagi kepada dua bagian yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang terdiri dari, perencanaan yang tersistem yang telah dibuat oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Batam, partisipasi dari seluruh pimpinan dan staff cukup tinggi, dan adanya bantuan dari pihak-pihak luar dan penyaluran dana Zakat Infak Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf) untuk usaha ekonomi produktif. Faktor penghambat diantara lain yaitu keterbatasan SDM didalam struktural organisasi untuk bisa menjalankan segala bentuk operasional dengan optimal dan juga Anggaran Operasional yang terbatas sehingga minimnya monitoring dan laporan dalam pelaksanaannya

DAFTAR PUSTAKA

- Bastiar, Y., & Bahri, E. S. (2019). Zakat Institution Performance Measurement Model in Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(1), 43–64. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/5609/pdf>
- Dikuraisyin, B. (2022). Penerapan Metode CIBEST Berbasis Indeks dan Kuadran dalam Memberdayakan Masyarakat di Lambaga Zakat Kota Malang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(September 2022), 110–133.
- Erlindawati. (2016). Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), 187–205.
- Fuad, L., & Anggelista, N. T. (2022). Pengaruh Pemahaman Zakat dan Lingkungan sosial terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pada Make Up Artist di Kecamatan Tulangan , Sidoarjo. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(September 2022), 88–109.
- Hadi, K. (2019). Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(1), 26–51. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i1.43>
- Hadi, M. K. (2021). Strategi Penanganan Kemiskinan Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab. *Journal of Islamic Law El Madani Volume.*, 1(1), 1–12.
- Hakim, A. R., Arif, S., & Baisa, H. (2014). Peran Zakat dalam Pembangunan Pendidikan di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor). *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 243–272.
- Husna, L. (2022). Pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap ROA pada BUS yang Terdaftar di BI. *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, 1(1), 41–56. <https://doi.org/10.55438/jqim.v1i1.5>
- Isnaini, S., Nashirudin, M., & Sabiq, F. (2022). Implementasi Strategi Funneling untuk Iklan Organisasi Pengelola Zakat di Facebook. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(1), 1–24. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/MAZAWA/article/view/881>
- Jasafat, J. (2017). Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v3i2.250>
- Nasrullah, N., Nawawi, K., & Hamdani, I. (2020). Manajemen Pemasaran Lembaga Amil Zakat

- Nasional (Laznas) Studi Kasus : Baitul Maal Hidayatullah (Bmh) Pusat Jakarta. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 100. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i1.619>
- Nurfiana, N., & Sakinah, S. (2022). Zakat Dan Kajiannya Di Indonesia. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i1.158>
- Rambe, L. A. (2022). Maqashid Syariah Approach on The PMD in PT BTPN Syariah Rantau Prapat Nort Sumatera. *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.55438/jqim.v1i1.2>
- Ridlo, A. (2014). Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Al-‘Adl*, 7(1), 119–137. <https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Saprida, S., & Umari, Z. F. (2021). Manajemen Pengelolaan Zakat Di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 115–134. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i1.274>
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Fungsi Zakat dalam Mengatasi Kemiskinan. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 10(1), 43–62.
- Syaugi, S., & Alamaud, I. A. (2022). Dinamika Perbankan Syariah dalam Konstelasi Hukum Nasional di Indonesia. *Qonun Iqtishad EL Madani ...*, 1(2), 56–61. <http://journal.marwah-madani-riau.id/index.php/QIIMJ/article/view/20%0Ahttps://journal.marwah-madani-riau.id/index.php/QIIMJ/article/download/20/17>
- Wirawan, A. (2019). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Jumlah Penerimaan Zakat di Indonesia : Implikasi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(September 2022), 25–47.